

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI MENINGGIKAN TEMPAT SHALAT IMAM DI MASJID**  
**NAGARI SINGGALANG KABUPATEN TANAH DATAR**

**A. Gambaran Umum Nagari Singgalang**

1. Letak, batas dan luas daerah

Nagari Singgalang yang terletak di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat, Nagari Singgalang mempunyai 8 (delapan) Jorong dan juga mempunyai 77 Rukun Tetangga (Kantor Wali Nagari, Profil Nagari Singgalang, Januari 2011). Nagari Singgalang terletak pada tanah pegunungan bukit Barisan bagian tengah Provinsi Sumatera Barat.

Nagari Singgalang mempunyai:

- a. Dataran : ± 55 ha ( 5, 56 % )
- b. Kemiringan : ± 325 ha ( 32, 83 % )
- c. Landai : ± 175 ha ( 17, 68 % )
- d. Curam : ± 435 ha ( 43, 93 % )

Dilihat dari batas-batasnya, Nagari Singgalang di batasi oleh beberapa daerah di Sumatera Barat:

Sebelah Utara berbatas dengan : Nagari Pandai Sikek

Sebelah Selatan berbatas dengan: Kota Padang Panjang

Sebelah Barat berbatas dengan: Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Timur berbatas dengan: Nagari Koto Laweh, Panyalaian

Nagari singgalang sudah ada semensejak dahulu kala. Sajak semulo sumua bakali, rantiang bapatah, panggulu badari dalam nagari sarato adaiknyo ( sejak mulai sumur di gali, ranting yang dipetakkan, panggulu yang berdiri dalam nagari beserta adatnya). Nama Nagari Singgalang berasal dari perkataan” Singgahan Alang”

singgahan artinya tempat persinggahan , sedangkan alang berarti burung Elang ( Adaik Salingka Nagari Singgalang).

Pada zaman dahulu menurut cerita orang-orang tua di Nagari Singgalang terdapat sebatang pohon jawi-jawi (sebangsa pohon beringin) pohon tersebut selalu disinggahi burung elang yang terbang pulang pergi antara gunung merapi dan gunung singgalang, maka dari perkataan singgahan Alang lama kelamaan berubah menjadi kata “Singgalang”

Adapun pada awal nagari akan dihuni, masyarakat yang mula-mula menepati daerah ini membuat taratak/ dusun yang merupakan cikal bakal dari terbentuknya sebuah nagari. Setelah penduduk semakin berkembang di taratak/ dusun tersebut, maka dikembangkanlah namanya menjadi jorong. Di kampung dalam, tempatnya didalam jorong koto sekarang, dimana tempat tumbuh pohon jawi-jawi tersebut. Disanalah pemukiman untuk pertama kalinya di laco dan dipancang untuk dijadikan tempat tinggal penduduk nagari singgalang.

## 2. Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Singgalang berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Nagari Singgalang Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>JenisKelamin</b>	<b>JumlahPenduduk</b>
<b>1</b>	Laki - laki	1.921
<b>2</b>	Perempuan	1.908
<b>Jumlah</b>		3.829
<b>3</b>	Jumlah kepala keluarga	1.016
<b>4</b>	Kepadatan penduduk	0.00 per KM

Sumber: *Profil Nagari Singgalang*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Pasar Usang kebanyakan laki- laki dengan jumlah 1.921 jiwa dan

sedangkan perempuan berjumlah 1.908 jiwa. Selain itu jumlah kepala keluarga yang berada di Nagari Singgalang hanya berjumlah 1.016.

Berdasarkan data yang kami himpun baik dari wali nagari singgalang maupun dari masyarakat singgalang mayoritas penduduk pribumi asli orang minang kabau dan beragama Islam. Walaupun mempunyai beberapa aliran tersendiri diantara penduduk nagari singgalang, namun itu tidak menjadikan permasalahan diantara masyarakat tersebut.

Sedangkan penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Nagari Singgalang Berdasarkan Usia**  
**tahun 2016**

No	Usia/ Umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	100	89	189
2	5-9	202	192	394
3	10- 14	175	210	385
4	15- 19	161	182	343
5	20- 24	200	148	348
6	25- 29	128	133	261
7	30- 34	153	176	329
8	35- 39	152	149	301
9	40- 44	153	134	287
10	45- 49	120	106	226
11	50- 54	89	85	174
12	55- 59	88	79	167
13	60- 64	63	54	117
14	65- 69	33	25	58
15	70>	31	26	57
jumlah				3636

Sumber: *Profil Nagari Singgalang*

Berdasarkan tabel diatas dapat dibaca bahwa penduduk Nagari Singgalang yang berusia 0-4 tahun berjumlah 189 jiwa. Penduduk yang berusia 5-9 tahun berjumlah 394 jiwa. Penduduk yang berusia

10-14 tahun berjumlah 385 jiwa. Penduduk yang berusia 15-19 berjumlah 343 jiwa. Penduduk yang berusia 20-24 tahun berjumlah 348 jiwa. Penduduk yang berusia 25-29 berjumlah 261 jiwa. Penduduk yang berusia 30-34 berjumlah 329 jiwa. Penduduk yang berusia 35-39 berjumlah 301 jiwa. Penduduk yang berusia 40-44 berjumlah 287 jiwa. Penduduk yang berusia 45-49 berjumlah 226 jiwa. Penduduk yang berusia 50-54 berjumlah 174 jiwa. Penduduk yang berusia 55-59 berjumlah 167 jiwa. Penduduk yang berusia 60-64 berjumlah 117 jiwa. Penduduk yang berusia 65-69 berjumlah 58 dan penduduk yang berusia 70 tahun ke atas berjumlah 57 jiwa.

Jadi menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang berusia 5 hingga 9 tahun lebih banyak dari usia lainya yakni sekitar 394 jiwa, sedangkan penduduk yang jumlah usia yang kecil yakni dari umur 70> dengan jumlah 57 jiwa.

Keadaan alam yang tropis, subur dan sebagian wilyah terdiri dari perbukitan menjadikan Nagari Singgalang sebagai penghasil sayur ,ini terbukti disaat penulis melakukan penelitian banyak para petani memanen hasil pertaniannya. Hal ini dimanfaatkan masyarakat Nagari Singgalang untuk mencari nafkah dan menambah penghasilan.

Berikut tabel jenis pekerjaan atau mata pencarian yang di lakukan oleh warga Nagari Singgalang :

**Tabel 3.3**  
**Mata Pencarian Pokok Warga Nagari Singgalang**  
**Tahun 2016**

No	Jenis Pekerjaan	%	Ket
1	Buruh Tani	99 %	
2	Pedagang barang kelontong	20 %	
3	Peternak	50 %	
4	Dokter swasta	1 %	
5	Perawat swasta	2 %	
6	Pengusaha kecil, menengah dan besar	3 %	
7	Tukang Kayu	5 %	
8	Tukang batu	8 %	
9	Pembantu Rumah Tangga	0 %	

<b>10</b>	Arsitektur/ Desainer	1 %	
<b>11</b>	Karyawan Perusahaan Swasta	50 %	
<b>12</b>	Karyawan Perusahaan Pemerintah	15 %	
<b>13</b>	Wiraswasta	324 %	
<b>14</b>	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	28 %	

Sumber: *profil Nagari Singgalang*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hasil pertanian yang melimpah , maka mata pencahrian pokok masyarakat Nagari Singgalang adalah bertani.

Data yang kami tulis diatas berdasarkan data yang kami himpun dari data kenegarian berdasarkan hasil obeservasi yang kami lakukan sebelum penulisan skripsi yang saya lakukan. Data tersebut merupakan data keseluruhan penduduk yang ada di kenegarian Singgalang , kecamatan X Koto, kabupaten Tanah Datar. Perekonomian masyarakat di Kenegarian Singgalang bisa dikatakan masyarakat yang berpenghidupan bagus dan baik, mereka dapat menyekolahkan anaknya ke tingkat SLTP/ SMA bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi.

### 3. Transportasi dan Komunikasi

Biaya yang dikeluarkan untuk transportasi di Singgalang sampai ke Kecamatan sebanyak ± Rp. 15.000,- Singgalang ke Kabupaten membutuhkan biaya ± Rp.30.000,- sementara itu biaya transportasi yang dibutuhkan untuk mencapai ke ibu kota provinsi dari nagari singgalang ± Rp.50.000,- dengan kendaraan roda empat.

Sementara itu sarana komunikasi di Nagari singgalang telah dikatakan sudah terjangkau oleh telekomunikasi. Ini terbukti bahwa Kenegarian Singgalang terletak di Ibu Batu Sangkar . Dan semua perkantoran pemerintahan Kabupaten Tanah Datar terletak di Batu Sangkar . Ini membuktikan bahwa daerah tersebut merupakan golongan daerah yang maju dan berkembang dari segi perekonomian.

#### 4. Sarana Pendidikan dan Ibadah

##### 1. Pendidikan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan dalam ketentuan umum pasal 1, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Nelwati 2006, 57).

Kedudukan pendidikan di tengah-tengah masyarakat sangat penting dan amat perlu. Dengan pendidikan suatu kebudayaan bisa maju dan berkembang. Dalam USPN 1993 disebutkan bahwa “ Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berbudi luhur, kepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani ( Madjid 2003, 5).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidikan berarti kualitas SDM ( Sumber Daya Manusia ) semakin meningkat yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan disegala bidang. Demikian pentingnya peranan pendidikan sehingga senantiasa mendapat prioritas serta perhatian dari masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sebelum kegiatan penulisan skripsi ini dan waktu kami melakukan observasi yang penulis lakukan penulis pun mendapatkan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan dan sarana dan prasarana ibadah yang ada di Nagari Singgalang, diantaranya adalah:

Pendidikan masyarakat Singgalang dapat kita lihat berdasarkan data yang kami himpun dari data kenegarian yang kami dapatkan, yaitu antara lain:

**Tabel 3.4**  
**Sarana Pendidikan yang ada di Nagari Singgalang**  
**Tahun 2016**

Nama	Jumlah	Status	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa / mahasiswa
			Pemerintah	Swasta	Desa / kelurahan		
Play Group	0		0	0	0	0	0
TK	5		0	0	5	25	285
SD	6		6	0	0	100	1069
SMP	1		1	0	0	30	792
SMA	0		0	0	0	0	0
Perguruan tinggi	0		0	0	0	0	0

Sumber: *Profil sarana Pendidikan Nagari Singgalang*

Dari data diatas dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Pasar Usang terdiri dari Play Group sebanyak 0 unit, Taman Kanak-kanak ( TK ) sebanyak 5 unit Sekolah Dasar sebanyak 6 unit, SMP sebanyak 1 unit, SMA sebanyak 0 unit dan Perguruan Tinggi 0 unit.

Anak-anak yang telah menamatkan pendidikan tingkat akhir yang akan melanjutkan pendidikannya, mereka akan memasuki berbagai perguruan tinggi yang ada di daerah

Sumatera Barat seperti Kota Padang Panjang, Kota Padang, Batusangkar dan lainnya. Berikut jumlah tingkat pelajar yang sudah menamatkan pendidikan.

**Tabel 3.5**  
**Tingkatan Pendidikan pelajar di Nagari Singgalang**  
**Tahun 2016**

No	Tingkatan pendidikan	Laki- laki	Perempuan	jumlah
1	Tamat SD/ sederajat	151 orang	390 orang	541 orang
2	Tamat SMP/ sederajat	229 orang	214 orang	443 orang
3	Tamat SMA/ sederajat	256 orang	458 orang	714 orang
4	Tamat D 1/ sederajat	20 orang	45 orang	65 orang
5	Tamat D 2/ sederajat	1 orang	0 orang	1 orang
6	Tamat D 3/ sederajat	47 orang	86 orang	135 orang
7	Tamat S 1/ sederajat	123 orang	144 orang	267 orang
8	Tamat S 2/ sederajat	14 orang	13 orang	27 orang
	Jumlah total			2. 129 orang

Sumber: *profil Nagari Singgalang*

Dalam tabel diatas dapat dilihat untuk tamatan SD sederatajat sebanyak 541 orang.Tamatan SMP sederajat sebanyak 443 orang. Tamatan SMA sederajat sebanyak 714 orang. Tamatan D 1 sederajat sebanyak 65 orang. Tamatan D 2 sederajat sebanyak 1 orang. Tamatan D 3 sebanyak 135 orang. Tamatan S 1 sederajat sebanyak 267 orang dan untuk tamatan S 2 sederajat sebanyak 27 orang.



Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 714 orang telah menamatkan pendidikan tingkat SMA sederajat. Dalam masalah pendidikan pada umumnya penduduk Kelurahan Pasar Usang telah memperoleh pendidikan formal seperti lembaga pendidikan umum dan lembaga keagamaan. Walaupun ada beberapa diantaranya yang tidak dapat melanjutkan karena kendala biaya.

## 2. Agama / Ibadah

Agama merupakan salah satu faktor yang dominan dan sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat, karena agama dapat mempengaruhi pola pikir, cara bertingkah laku, gaya hidup, serta mempengaruhi suatu sistem kehidupan sosial suatu masyarakat (Sukadji 1993, 21). Maksudnya adalah bahwa agama dapat menjernihkan tingkah laku individu, kelompok bahkan masyarakat suatu bangsa.

Menurut Tonybee, agama itu diharapkan peranannya dalam tiga aspek, *Pertama*, meningkatkan martabat manusia sebagai pribadi. *Kedua*, menegakkan keadilan dan mengembangkan etika keadilan. *Ketiga* membantu agar manusia mampu menjalankan peranannya sebagai subjek yang ikut menentukan proses pembangunan (Madjid 1992, 21).

Agama ditantang untuk keluar dari kungkungan kepentingan diri sendiri, untuk berbuat lebih banyak bagi kemanusiaan. Agama selalu mengajak manusia untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan alam sekitarnya. Pernyataan ini diungkapkan oleh seluruh pemeluk agama ketuhanan.

Nagari Singgalang mayoritas memeluk agama Islam, yang berpahamkan *Ahlusunnah Wal Jama'ah dan tarekat satariyah*. Hal ini terlihat dari hubungan sosial masyarakat yang tidak terlepas

dari aturan agama dan terlihat aman, damai, sejahtera dan penuh toleransi.

Selain itu Dari data yang penulis peroleh di Kantor Wali Nagari , juga mempunyai lembaga-lembaga keagamaan seperti Majelis Ta'lim, TPA-TPSA, Kelompok Yasinan, Kongsu Kematian yang berfungsi sebagai pengembangan dakwah di Nagari Singgalang.

Masyarakat Singgalang juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka memenuhi kebutuhan rohani. Kegiatan keagamaan ini berfungsi sebagai pemantapan aqidah dan pembinaan akhlak. Kegiatan keagamaan itu adalah:

- 1) Jum'atan pada setiap Masjid yang dilaksanakan secara rutinitas pada setiap hari Jum'at
- 2) Wirid Remaja, ini sangat berfungsi bagi remaja yang ada di Nagari dalam pembinaan akhlak.
- 3) Pengajiananak-anak, TPA-TPSA, pendidikan ini dilaksanakan di Masjid danSurau yang bertujuan untuk membimbing anak-anak dalam belajar bacatulis Al-qur'an.
- 4) Wirid pengajian bagi kaum ibu- ibu, mereka membuat suatu organisasi yang bernama "Majelis Ta'lim". Kegiatan ini diadakan setiap minggu setelah selesai shalat Jum'at dengan mendatangkan penceramah atau guru untuk membimbing mereka di Masjid.
- 5) Peringatanharibesar Islam seperti: peringatan Maulid Nabi, Isra'Mi'raj, Nuzul Qur'an dan lain sebagainya.

Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pasar Usang ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mementingkan tentang kegiatan yang dapat membawa mereka menuju kebersaman dan menuju jalan kebenaran dalam persoalan muamalah masyarakat masih sangat

takut. Mengadakan perubahan terutama dalam hal-hal yang bersifat *furuiyah*.

Setiap perubahan akan dianggap mengganggu kestabilan masyarakat. Oleh karena itu paham Islam yang lainnya tak ada yang bisa masuk. Kesemarakan kegiatan ibadah akan semakin terasa pada bulan suci Ramadhan. Pelaksanaan Shalat Tarawih dan Witir yang selalu ramai baik di Masjid maupun Surau.

**Tabel3.6**  
**Tempat ibadah di Nagari Singgalang**

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	5
2	Mushala/Surau	22

*Sumber: profil Nagari singgalang*

Sumber Data yang terlampir diatas berdasarkan data yang bersumber dari data Statistik kenegarian Singgalang

#### 5. Pemerintahan

Pemerintah kenegarian Muaro dipimpin oleh seorang wali nagari. Wali Nagari singgalang bernama **YUNELSON, DT.TUMANGGUNG NAN HITAM** dan dibantu oleh jajaran serta kaki penjang kenegarian yaitu adanya ketua-ketua jorong kenegarian, yang dibantu oleh Tata Usaha (TU) Jorong, Alim Ulama, Cadiak-Pandai, Imam-Khatib, serta Parit-Paga dalam Nagari demi terwujudnya Pemerintahan yang adil, arif lagi bijaksana, serta mejlis ta'lim dan tim PKK jorong tersebut.

#### 6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Nagari singgalang bertempat di dekat kantor Wali Nagari singgalang. Namun dari segi kesehatan Masyarakat Nagari singgalang bias dikatakan tingkat kesehatan penduduknya

tergolong baik dan bagus . Ini dapat dilihat dari aktivitas keseharian masyarakat ataupun warga Nagari singgalang. Tanda sehat atau tidak sehatnya suatu lingkungan itu bisa di lihat salah satunya aktivitas atau kegiatan penduduknya baik. Initerbukti di Nagari singgalang yang mana warganya bisa di katakana beraktiviatas di setiap hari.

**Tabel 3.7**  
**Sarana kesehatan di Nagari Singgalang**

NO	Nama Kesehatan	Jumlah
1	PUSKESMAS Pembantu	1
2	POSYANDU	6

#### **B. Latar Belakang dan Alasan meninggikan tempat shalat Imam di masjid Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar**

1. Latar belakang meninggikan tempat shalat imam di masjid Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar

Secara umum fungsi Masjid di Sumatera Barat tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain. Masjid tempat beribadah, akar kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk (Rukmana DW 2002,41). Di Nagari Singgalng ada beberapa mesjid yang setiap harinya dikunjungi oleh masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah. Masjid ini di berinama Masjid Raya Taqwa Singgalang.

Masjid Raya Taqwa Singgalang yang terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat di Nagari Singgalang ini dibangun secara bergotong royong , Masjid Raya Taqwa Singgalang di sebut surau gadang. Karena pada waktu itu masjid inilah masjid yang pertama dibangun di Nagari Singgalang.

Berdasarkan wawancara dengan Abuzar

Sebelum namanya Mesjid Raya Taqwa, orang-orang sering menyebutnya daerah ini dengan sebutan surau gadang, karena dahulunya di Nagari Singgalang ini masjid yang dibangun pertama kalinya. Dan pada masa itu masyarakat datang untuk mempelajari ilmu agama (Abuzar 05, 16.00).

Masyarakat bekerja keras untuk membangun masjid tersebut mengingat masjid tersebut bersejarah. Masjid Raya Taqwa Singgalang yang dulunya Surau Gadang letaknya yang sangat strategis dan ditengah pemukiman masyarakat yang mempunyai kelebihan.

Dulu banyak warga atau masyarakat yang datang ke surau gadang ini, karena di belakang masjid ini terdapat sebuah sumur atau mata air yang selalu mengalir. Sekarang sumur atau mata air tersebut sudah di tutup dengan semen, akan tetapi airnya tetap bisa dinikmati atau dipakai, seperti untuk berwudhuk, dengan kata lain, surau ini bisa dikatakan beruntung karena tidak menggunakan air dari PDAM akan tetapi menggunakan mata air yang telah ada sebagai berwudhuk semua jemaah. Sampai sekarang airnya sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar selain airnya yang jernih dan juga sangat sejuk sekali. Warga sangat bergantung kepada mata air tersebut, baik untuk mencuci, mandi dan untuk masak, mata air tersebut airnya sangat jernih dan tidak berbau (Ilham 16, 16.00).

Sistem pendidikan surau pada waktu itu bersifat *halaqah*. Sistem *Halaqah* adalah sistem pengajian atau pendidikan yang dipakai surau-surau di Minangkabau dengan cara murid-murid duduk bersila mengelilingi guru yang mengajar, bebas tanpa kelas, diselenggarakan pagi sampai siang, siang sampai sore, atau juga malam hari setelah Maghrib sampai waktu tidur.

Surau Gadang telah memulai kegiatannya kearah ini dengan memberi tekanan pada ilmu-ilmu alat. Ini memang merupakan

penyimpangan dari kebiasaan tradisional. Cara tradisional memberi tekanan dalam soal Fiqih pada pelajaran tentang fatwa-fatwa dari berbagai macam mazhab-mazhab, dan bukan ke arah memahami bagaimana fatwa-fatwa ini ditetapkan. Jika memahami hal ini diperlukan sekali kemampuan Berbahasa Arab dengan cabang-cabangnya dan adalah alat ini yang di cobakan di surau gadang untuk digarap dalam pelajaran-pelajaran yang di berikan. Perlu ditambahkan bahwa biasanya kitab-kitab yang biasa dipergunakan dalam cara-cara lama, seperti kitab *Fath Al-Qarib* tentang Fiqih dan *Tafsir Jalalain* tentang Tafsir Qur'an sering dipergunakan sebagai kitab-kitab pelajaran untuk kedua mata pelajaran tersebut.

Pelajaran yang diberikan lebih ditekankan kepada kemampuan untuk menguasai bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan supaya tercipta suasana kondusif untuk mempelajari sendiri kitab-kitab agama yang diperlukan, dengan demikian murid-muridnya secara lambat laun dituntut untuk bersikap kritis dan dapat mengembangkan daya intelektualnya (Umar 10, 17.00)

Pada masa jayanya Surau Gadang di Singgalang, masyarakat masih sangat tradisional dan bisa dikatakan jauh dari Islam yang sebenarnya, contohnya seperti bercampurnya antara iman dan kemusyrikan, doa-doa bercampur sihir, khurafat dan bid'ah. Azimat dan macam macam penangkal sangat di percayai. Paham sufi dan Tariqat, mengakibatkan kebekuan. Praktik Tariqat dan Suluk di anggap suatu keharusan. Suasana keagamaan hanya tampak pada saat acara kematian, kenduri, peringatan Maulid, Israk dan Mi'raj dan lain lain.

## 2. Alasan meninggikan tempat shalat Imam di Masjid Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar

Masjid Raya Taqwa Singgalang di bangun pada tahun 1906 yang dibangun secara bergotong royong, yang tempatnya di Jorong

Koto Nagari Singgalang. Pada waktu itu masyarakat membangun mesjid tersebut yang bertujuan untuk beribadah dan belajar ilmu agama. Sehingga Pada waktu itu mesjid tersebut di bangun tempat imamnya di tinggikan, guna untuk mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara- cara melaksanakan sholat karena masyarakat Nagari Singgalang umumnya masih awam dibidang ilmu agama.

Dari hasil penelitian penulis, bahwa alasan meninggikan tempat shalat imam itu salah satunya adalah khusus untuk mengajarkan shalat. Karena pada umumnya masyarakat Nagari Singgalang masih awam dengan tata cara shalat. Dari hasil wawancara dengan ulama di Nagari Singgalang bahwasanya beliau juga berpedoman dalam kitab i'anatu thalibin disebutkan bahwa manfaat atau hikmah meninggikan tempat shalat imam adalah untuk memberitahu akan gerakan imam kepada makmum sebagaimana yang terdapat dalam hadist berikut ini: ( i'anatu thalibin juz 2 hal 30 )

(قوله: بلا حاجة) متعلق بارتفاع، أي يكره الارتفاع إذا لم توجد حاجة، فإن وجدت حاجة كتعليم الإمام المأمومين صفة الصلاة، وكتبليغ المأموم تكبير الإمام، فلا يكره، بل يندب.

قوله: ويكره الخ) أي للنهي عن ارتفاع الإمام عن المأموم. ومحل الكراهة.. إذا أمكن وقوفهما على مستو، وإلا بأن كان موضع الصلاة موضوعا على هيئة فيها ارتفاع وانخفاض فلا كراهة.

قال الكردي: وفي فتاوي الجمال الرملي: إذا ضاق الصف الأول عن الاستواء يكون الصف الثاني الخالي عن الارتفاع أولى مع الصف الأول من الارتفاع.

(قوله: بلا حاجة) متعلق بارتفاع، أي يكره الارتفاع إذا لم توجد حاجة، فإن وجدت حاجة كتعليم الإمام المأمومين صفة الصلاة، وكتبليغ المأموم تكبير الإمام، فلا يكره، بل يندب

Hadits Sahl bin Sa'd R A, Dan sungguh aku telah melihat Rosululloh SAW berdiri di atasnya lalu beliau bertakbir dan orang-orang pun bertakbir di belakang beliau sedangkan beliau berada di atas mimbar. Kemudian beliau mengangkat kepala (yakni dari ruku') lalu mundur ke belakang sehingga beliau sujud di dasar mimbar. Kemudian beliau mengulanginya sampai selesai dari akhir sholatnya. Kemudian beliau menghadap manusia lalu bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya aku melakukan hal ini agar kalian mengikuti aku dan agar kalian mempelajari tata cara sholatku.

حديث سهل بن سعد : وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَاءَهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُّوا بِي وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي (رواه البخاري (رقم 364) ومسلم (رقم 847) واللفظ له)

*Artinya: Hadits Sahl bin Sa'd R A, Dan sungguh aku telah melihat Rosululloh SAW berdiri di atasnya lalu beliau bertakbir dan orang-orang pun bertakbir di belakang beliau sedangkan beliau berada di atas mimbar. Kemudian beliau mengangkat kepala (yakni dari ruku') lalu mundur ke belakang sehingga beliau sujud di dasar mimbar. Kemudian beliau mengulanginya sampai selesai dari akhir sholatnya.*



*Kemudian beliau menghadap manusia lalu bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya aku melakukan hal ini agar kalian mengikuti aku dan agar kalian mempelajari tata cara sholatku.*

قال النووي : وَفِيهِ : جَوَازُ صَلَاةِ الْإِمَامِ عَلَى مَوْضِعٍ أَعْلَى مِنْ مَوْضِعِ الْمَأْمُومِينَ ، وَلَكِنَّهُ يُكْرَهُ إِزْتِفَاعُ الْإِمَامِ عَلَى الْمَأْمُومِ ، وَإِزْتِفَاعُ الْمَأْمُومِ عَلَى الْإِمَامِ لِغَيْرِ حَاجَةٍ ، فَإِنْ كَانَ لِحَاجَةٍ بِأَنْ أَرَادَ تَعْلِيمَهُمْ أَفْعَالَ الصَّلَاةِ لَمْ يُكْرَهُ ، بَلْ يُسْتَحَبُّ لِهَذَا الْحَدِيثِ ، وَكَذَا إِنْ أَرَادَ الْمَأْمُومُ إِعْلَامَ الْمَأْمُومِينَ بِصَلَاةِ الْإِمَامِ وَاحْتِيَاجِ إِلَى الْإِزْتِفَاعِ

*Artinya: Imam Nawawi berkata, "Dalam dalam hadits ini terdapat pelajaran bolehnya sholat seorang imam di atas suatu tempat yang lebih tinggi dari tempat sholat ma'mum. Akan tetapi dibenci lebih tingginya (tempat) imam dari ma'mumnya dan sebaliknya tanpa hajat. Jika karena suatu hajat, yaitu untuk mengajarkan mereka tata cara sholat, maka tidak dibenci bahkan disukai berdasarkan hadits ini. Begitu pula jika seorang ma'mum berniat memberi tahu ma'mum yang lain tentang sholatnya imam dan membutuhkan tempat yang tinggi.*

Yang lebih afdhal itu antara tempat imam dengan ma'mum itu sama rata tidak ada yang ditinggikan. Adapun kalau tempat imam ditinggikan itu boleh kalau ada hajat tapi makruh kalau tidak ada hajat.

يُكْرَهُ إِزْتِفَاعُ الْمَأْمُومِ عَلَى الْإِمَامِ وَعَكْسُهُ بِلَا حَاجَةٍ وَلَوْ فِي الْمَسْجِدِ  
إِزْتِفَاعًا يَظْهَرُ حَسَا وَإِنْ قَلَّ حَيْثُ عَدَهُ الْعُرْفُ إِزْتِفَاعًا

Makruh hukumnya ma'mum lebih tinggi tempatnya dari imam atau sebaliknya bila tidak ada hajat, meskipun di masjid dengan tinggi yang jelas secara nyata, meskipun sedikit, sekiranya 'uruf menganggap tinggi.

Diriwayatkan dari Hammam bin Harits, "Sesungguhnya Hudzaifah mengimami orang-orang di Madain di atas dukan (tempat yang tinggi) Lalu Abu Mas'ud memegang gamisnya dan menariknya, ketika selesai salat ia berkata: Tidakkah kamu tahu bahwa sesungguhnya mereka (para sahabat) melarang dari hal itu. Dia menjawab: tentu saja saya tahu, sungguh saya ingat ketika kamu menarikku". (HR Abu Daud, Syafi'i, Baihaqi, dan disahkan oleh Hakim, Imam Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). Akan tetapi kalau meninggikan tempat itu memiliki sesuatu maksud, tidaklah dimakruhkan. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad As-Saa'idi, "Aku pernah melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam duduk di atas mimbar pada siang hari lalu takbir di atasnya kemudian ruku' kemudian turun (dari mimbar) dengan mundur lalu sujud dan orang-orang sujud mengikuti beliau, lalu mengulangnya sampai selesai, ketika selesai salat beliau bersabda: Wahai orang-orang! Sesungguhnya saya melakukan ini agar kamu dapat mengikutiku dan mempelajari salatku. (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim).

Adapun tingginya tempat makmum melebihi imam, maka hal itu dibolehkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur, Syafi'i, Baihaqi, dan disebutkan pula oleh Bukhari sebagai keterangan dari Abu Hurairah bahwa ia pernah mengerjakan shalat di sebelah atas masjid dengan mengikuti seorang imam

### C. Analisis Penulis

Adapun beberapa pendapat imam mazhab tentang hukum meninggikan tempat shalat imam diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Mazhab Hanafi

Para ulama mazhab Hanafi membolehkan posisi imam lebih tinggi daripada makmum dan begitu pula sebaliknya namun memakruhkannya. “Apabila imam mengerjakan shalat di atas tempat menjajakan dagangan sementara orang-orang mengerjakannya di tempat yang lebih rendah, maka itu boleh tetapi makruh

#### 2. Mazhab Maliki

, “Sekiranya imam shalat bersama orang-orang, ia berada di atas masjid, sedangkan orang-orang berada di belakangnya di bawahnya, aku tidak suka akan hal itu.”

#### 3. Mazhab Syafi'i

Menurut para ulama madzhab Syafi'i, makruh hukumnya apabila imam berada di tempat yang lebih tinggi daripada makmum, kecuali karena suatu keperluan. Misalnya, imam sedang mengajarkan sifat dan tata cara shalat kepada makmum. Dalam kondisi ini disunnahkan berdiri di tempat yang tinggi. Yakni agar tujuannya tercapai. Hal ini ditegaskan oleh an-Nawawiy. (Al-Majmu' Syarhul Muhadzab, 4/295)

#### 4. Mazhab Hambali

Makruh hukumnya imam mengerjakan shalat dengan posisi lebih tinggi daripada makmum, apapun tujuannya. Alasannya, untuk melihat imam, makmum perlu mengangkat kepala. Padahal itu tidak dibolehkan. Apa yang dilakukan Nabi SAW, yakni mengerjakan shalat di atas mimbar dalam rangka mengajar, itu ada kekhususan beliau.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa bolehnya meninggikan tempat shalat imam adalah berdasarkan

beberapa hal yaitu adanya kebutuhan atau tidak. Jika ada kebutuhan, itu menjadi sunnah. Jika tidak ada kebutuhan, ia menjadi makruh. Tetapi kesimpulan ini bukan tanpa persoalan, terutama yang terkait hukum makruh dalam konteks ini, yaitu ketika tidak ada kebutuhan atau hajat. Namaun mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum meninggikan tempat shalat imam itu adalah makruh. Sedangkan yang peneliti temukan dilapangan tidak sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh para imam mazhab tersebut, karena di mesjid Raya Taqwa Singgalang, Nagari Singgalng Kabupaten Tanah Datar faktanya posisi imam selalu ditinggikan meskipun tanpa hajat. Dan melakukannya disetiap sholat berjamaah.